

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS NILAI-NILAI AMALIAH NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU

Elsa Rakhmanita¹ Muhammad Hanif²

¹UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Banyumas, Indonesia

²UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Banyumas, Indonesia

Email: elsarakhma12@gmail.com¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan amaliah NU bagi guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian menunjukkan bahwa amaliah NU yang dilakukan di SMK Maarif NU 2 meliputi tahlil, yasin, doa qunut, hafalan surat pendek, istighosah, dan ziarah kubur. Penerapan amaliah NU dipantau oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Ketenagaan melalui rapor guru dan laporan pemantauan bulanan. Penelitian menunjukkan adanya kesadaran guru untuk menerapkan amaliah NU serta turut aktif dalam kegiatan ke-NU-an yang diprogramkan oleh sekolah. Guru dapat menunjukkan pemahaman amaliah NU dalam ranah pribadi, internal organisasi, maupun eksternal lembaga yang mendukung profesionalitas guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Penelitian menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai islami di lembaga pendidikan islam yang terstruktur dan dilakukan secara konsisten oleh pihak lembaga. Pemantauan dan evaluasi program juga dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.

Kata kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia; Amaliah NU; Nilai Religi; Profesionalitas Guru.

Abstract: This study aims to describe the implementation of NU practices for teachers at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang as one of the strategies in improving the quality of human resources. This study is a qualitative method study with a case study approach at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documents. The data analysis technique used was the data analysis technique according to Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study shows that NU practices carried out at SMK Maarif NU 2 include tahlil, yasin, qunut prayer, memorization of short letters, istighosah, and grave pilgrimage. The implementation of NU practices is monitored by the Vice Principal for Facilities and Manpower through teacher report cards and monthly monitoring reports. The study shows that there is teacher awareness to implement NU practices and actively participate in NU activities programmed by the school. Teachers can demonstrate an understanding of NU practices in the personal, internal organizational, and external institutional realms that support teacher professionalism at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Research shows that there is an integration of Islamic values in Islamic educational institutions that are structured and carried out consistently by the institution. Monitoring and evaluation of the program are also carried out routinely and continuously.

Keywords: Human Resource Management; NU practices; Religious Values; Teacher Professionalism

Pendahuluan

Sekolah merupakan satu kesatuan organisasi yang saling berkaitan dan bersinergi satu sama lain. Pelaksanaan tugas yang dilakukan tidak terlepas dari pengelolaan sumber daya manusia yang terstruktur. Pengelolaan sumber daya manusia di sekolah merupakan komponen yang penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, baik dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, hingga aspek religius. Penyusunan program sekolah yang mengacu pada peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang penting dilakukan sekolah. Beberapa sekolah memiliki unit kerja yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia atau ketenagaan. Pihak ketenagaan harus menyusun program yang relevan dengan kondisi dan kultur sekolah agar peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan secara optimal. Program yang disusun harus relevan dengan kondisi dan kultur sekolah khususnya pada sekolah berbasis agama. Penanaman nilai religius tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga melingkupi kompetensi keagamaan bagi guru.

Pengelolaan ketenagaan menjadi sentral dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Manajemen sumber daya manusia yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dapat bekerja sama secara optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan (Darunnajah, 2024). Proses pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya peran guru dalam pengembangan kompetensi termasuk dalam kompetensi keagamaan. Sopian (2016) dalam (Fajriyah & Rindaningsih, 2024) menyatakan bahwa guru merupakan figur utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Penguatan terhadap figur guru tidak hanya berorientasi pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada aspek religius. Guru harus memiliki kesiapan baik secara fisik, sosial, maupun emosional dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Masripah et al., 2024). Budaya religius yang diterapkan sekolah kepada guru menjadi inti dalam tata perilaku yang secara alami dilakukan di lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai agama didasarkan pada nilai ajaran agama yang terintegrasi dari perilaku dan pola budaya yang ditanamkan di sekolah (Sumiyati, 2020).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan program berbasis agama yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang sebagai upaya peningkatan aspek religiusitas guru. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Kabupaten Banyumas yang berorientasi pada ajaran-ajaran Nahdlatul Ulama (NU) dalam proses pembelajaran khususnya pada penanaman nilai-nilai islami. Penanaman nilai islami ini tidak hanya dilakukan kepada peserta didik, tetapi juga pada guru dengan penyusunan berbagai program keagamaan. Penulisan artikel ini akan menitikberatkan pada penelitian lebih dalam terkait program yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya amaliah NU bagi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai program yang dilakukan sekolah dalam pengembangan aspek religiusitas guru.

Penelitian mengenai penerapan nilai-nilai islam telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Ehwanudin et al., 2021) dengan judul Implementasi Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan Istighosah di Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan mengarahkan pada konstruksi atau pengembangan karakter dengan mengamalkan prinsip-prinsip sikap beragama. Penelitian tersebut tidak menjelaskan secara detail mengenai teknis pelaksanaan istighosah yang dilakukan. Peneliti hanya memberikan penjelasan mengenai adanya kegiatan istighosah tanpa menjelaskan detail penerapannya. Sedangkan penelitian ini memberikan spesifik kegiatan istighosah yang dilakukan secara rutin sebulan sekali. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Azmi & Sugiarto, 2023) memberikan pemahaman terkait penerapan kegiatan yasin dan tahlil di sekolah. Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai peningkatan nilai religius dari kegiatan yasin dan tahlil yang dilakukan setiap jumat pagi. Penelitian memiliki kesamaan pada aspek amaliah NU yang dilaksanakan, tetapi memiliki aspek yang lebih lengkap, tidak hanya pada amaliah yasin dan tahlil. Beberapa penelitian sejenis yang berusaha memberikan pemahaman penerapan nilai religi di sekolah mayoritas ditunjukkan untuk pengembangan karakter peserta didik. Namun, tidak menunjukkan sudut pandang penerapan amaliah NU bagi guru. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Resyia et al., 2024) yang diterapkan bagi siswa MI, penelitian (Mukhlisin, Fetri Fatorina, 2023) yang dilakukan kepada mahasiswa, hingga penelitian (Sunardi et al., 2024) untuk pembentukan kecerdasan spiritual santri. Mayoritas penelitian menitikberatkan penerapan nilai agama pada peserta didik/mahasiswa/santri tetapi tidak menjurus pada penerapannya bagi pendidik.

Artikel ini berfokus pada penelitian mengenai berbagai program yang dilaksanakan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dalam pengembangan aspek religius guru. Penelitian diharapkan dapat memberikan hasil berupa program yang disusun dan diimplementasikan secara nyata. Program yang disusun dapat berupa kegiatan rutin, kegiatan insidental, hingga pada pemantauan penguasaan amaliah NU guru. Ajaran pada amaliah ini dianggap sesuai dan tepat dengan nilai islam di Indonesia karena di dalamnya memuat prinsip atau nilai tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (tegak lurus) (Abrori et al., 2022). Penerapan amaliah NU dapat

mendorong guru untuk turut serta dalam mendalami dan mengamalkan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah yang nantinya akan membentuk figur guru yang memiliki pondasi kokoh dalam mengajarkan ajaran islam kepada peserta didik (Wahyudi et al., 2024) dan meningkatkan profesionalitas guru dalam melakukan pembelajaran. Penerapan amaliah NU di lembaga pendidikan dapat merekatkan kebersamaan elemen sekolah dan menjadi ladang ibadah bagi umat islam secara umum. Amaliah ini juga dapat memberikan kesejukan dalam beragama dan kehidupan bermasyarakat melalui tradisi dan amaliah islami (Faizin, 2022).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah program pengembangan religius amaliah NU yang diterapkan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang kepada guru. Instrumen penelitian pada metode penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2018). Penelitian berfokus pada implementasi program amaliah NU dalam pengembangan aspek religius guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau kasus secara mendalam dalam konteks dunia nyata (Nurahma & Hendriani, 2021). Studi kasus pada penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dalam penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Data primer pada penelitian ini yaitu data hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Ketenagaan, guru Ke-NU-an, dan guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Data primer juga diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder berupa dokumentasi kegiatan, program kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Ketenagaan, dan dokumen lain sebagai penunjang penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, Wawancara dilakukan melalui pedoman wawancara berupa instrumen pertanyaan yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Wawancara menerapkan pendekatan langsung untuk mengumpulkan data tentang pemikiran dan pengalaman dari informan (Muzari et al., 2022). Wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Ketenagaan, Guru Ke-NU-an, dan guru SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terkait penerapan amaliah NU bagi guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Observasi merupakan tindakan mengamati sesuatu atau seseorang secara cermat untuk mendapatkan informasi (Muzari et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung terkait penerapan amaliah NU di lingkungan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian itu sendiri karena terlibat langsung dalam penerapan amaliah NU yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, hingga menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Waruwu, 2024).

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian setelah data telah terkumpul. Analisis data memungkinkan peneliti untuk menemukan dan menyusun data hasil catatan, wawancara, dokumen, dan observasi secara tertata untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait topik yang diteliti (Qomarudin & Sa'diyah, 2024). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikenal dengan metode analisis data interaktif. Teknik analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2018). Hasil penelitian berupa deskriptif kualitatif yang disusun secara sistematis untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia dalam penerapan amaliah NU di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Temuan dan Diskusi)

Bentuk Program Amaliah NU bagi Guru

Penelitian studi kasus dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang untuk mendeskripsikan penerapan amaliah NU bagi guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Penerapan amaliah NU ditujukan untuk mengembangkan manajemen sumber daya manusia yang religius di lembaga pendidikan swasta berbasis islam. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) menjadikan amaliah NU sebagai bagian dari strategi penguatan sumber daya manusia khususnya guru. Pendidikan sumber daya manusia merupakan proses yang sistematis untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu, sehingga dapat berkontribusi secara efektif di tempat kerja dan masyarakat (Hanif et al., 2024). Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kemampuan dalam beradaptasi. Hal ini ditujukan agar sumber daya manusia yang ada dapat memenuhi tuntutan tenaga kerja yang terus berkembang (Hanif et al., 2024). Kemampuan tenaga kerja tidak hanya berfokus pada *hardskill*, tetapi juga kompetensi *softskill* yang meliputi pengambilan risiko, pemecahan masalah, kepemimpinan dan tanggung jawab, nilai etis dan moral, produktivitas

dan akuntabilitas, fleksibilitas dan adaptasi, inisiatif dan mengarahkan diri, orientasi nasional dan global, dan komunikasi interaktif (Nuraeni, 2023). Aspek nilai etis dan moral inilah yang dikembangkan dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan modern. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, akan tetapi juga mencakup pada pengembangan nilai-nilai, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab sosial (Rusmanto & Hanif, 2024). Guru sebagai bagian dalam pendidikan memiliki andil dalam memberikan teladan kepada peserta didik termasuk dalam sikap religius. Manajemen dalam pengelolaan sumber daya manusia berarti suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan cara yang digunakan untuk menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Rohimah et al., 2024). SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Ketenagaan (WKS 3) menerapkan berbagai program yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengelola sumber daya manusia yang ada dalam aspek religius. WKS 3 menyusun program peningkatan kualitas SDM dalam ranah amaliah NU dengan mengadakan berbagai kegiatan, baik yang bersifat rutin maupun insidental. Program yang dilaksanakan meliputi penerapan amaliah NU yang tertuang dalam rapor guru. Penerapan amaliah NU ini mencakup tahlil, yasin, istighosah, doa qunut, dan hafalan beberapa surat pendek. WKS 3 juga membuat program panjatan doa bersama setiap malam Selasa Pahing. Penerapan amaliah NU tidak hanya berupa kegiatan rutin, tetapi juga beberapa kegiatan insidental, seperti ziarah ke makam wali dan leluhur pendiri yayasan, doa bersama yang dilakukan bapak-bapak guru, hingga pada kegiatan tahlil ketika terdapat kerabat keluarga yang meninggal dunia.

Mekanisme Pelaksanaan Program

. Penerapan program amaliah NU dipantau secara langsung oleh WKS 3 beserta tim setiap bulan. Pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkelanjutan yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pengelola program tentang pelaksanaan program yang dilakukan untuk selanjutnya dapat dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan program (Fionita et al., 2024). Pemantauan terhadap penerapan amaliah NU yang dilakukan adalah dengan melakukan ceklis keikutsertaan guru dalam kegiatan panjatan doa rutin, kehadiran bapak-bapak dalam kegiatan tahlil bagi kerabat keluarga yang meninggal, pemantauan melalui foto bagi bapak-bapak yang mengikuti doa bersama setiap minggu, hingga pada pemantauan amaliah NU melalui buku rapor yang direkap setiap bulan. Rekap pemantauan di-*share* tiap minggu atau tiap bulan dan dilaporkan secara rutin kepada Kepala Sekolah. Pemantauan penerapan amaliah NU dalam manajemen sumber daya manusia di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan bagian dari penerapan nilai religius yang sangat penting dalam menciptakan ketenangan dan membangun komunikasi yang baik antar manusia (Askuri, 2022). Penerapan pembiasaan ini secara konsisten serta pemantauan yang tersistem dapat membentuk kepribadian religius yang merupakan pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang terjadi dalam diri sendiri (Hanif & Barokah, 2025). Konsistensi dari guru dan WKS 3 dalam pelaksanaan dan pemantauan program dapat mendukung terlaksananya manajemen sumber daya manusia dalam penerapan amaliah NU.

Sistem Pemantauan dan Pelaporan

Sekolah swasta berbasis Islam tidak terlepas dari berbagai program dan pembiasaan yang mengarah pada pembentukan akhlak dan aspek religi. Penerapan ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik, tetapi juga harus diterapkan kepada guru sebagai proses pembentukan karakter dan teladan bagi peserta didik. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang sebagai lembaga pendidikan berbasis NU turut mengadakan berbagai program maupun kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan amaliah NU bagi guru. NU merupakan organisasi kemasyarakatan keagamaan yang mengikuti para Imam Madzhab (Sadi & Latifah, 2019). Proses pendidikan karakter NU merupakan bentuk pondasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membentuk karakter guru yang berakhlakul karimah dan mampu mandiri dan memiliki prinsip tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, agama, maupun negara (Fathurrochman & Muslim, 2021). Pihak sekolah selalu menanamkan pendidikan yang berkarakter Ahlul Sunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah (Aswaja) dalam setiap kegiatan. Pendidikan Aswaja bertujuan untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan sikap sebagai modal penting dalam bersikap dan berpikir kritis dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan. Aswaja dalam lembaga pendidikan di bawah naungan NU menjadi penambahan materi ke-NU-an dan kearifan lokal. Penerapan Aswaja di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dilakukan dengan beberapa amaliah NU sebagai berikut:

1. Amaliah NU melalui buku rapor guru
Penerapan amaliah NU di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dipantau melalui rapor guru yang mencakup beberapa komponen, salah satunya komponen amaliah NU. Amaliah NU yang tertuang dalam rapor guru

antara lain bacaan tahlil, yasin, bacaan istighosah, doa qunut, hafalan surat pendek yang meliputi surat At-Tin, Al-Insyiroh, Ad-Duha, Asy-Syams, Al-Qadr, dan Al-Alaq. Guru melakukan penilaian dengan guru mapel PAI dan Ke-NU-an secara fleksibel. Guru mapel PAI dan Ke-NU-an akan menyimak, memandu, serta memberikan evaluasi terhadap bacaan dan hafapan Bapak/Ibu Guru. Buku rapor guru akan dikumpulkan dan dicek oleh tim WKS 3 setiap bulan.

2. Istighosah setiap malam Selasa Pahing
Istighosah merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat NU. Istighosah dapat diartikan sama dengan doa, tetapi memiliki konotasi yang lebih dari sekadar doa. Hal ini dikarenakan istighosah berarti meminta pertolongan, pengharapan agar dihindarkan dari kesulitan, dan biasanya hal yang diminta bukan hal yang biasa (Sunardi et al., 2024). Istighosah bertujuan untuk memohon pertolongan Allah SWT untuk mewujudkan sebuah keajaiban atau sesuatu yang dianggap tidak mudah untuk terwujud (Afifah & Asyadulloh, 2021). Istighosah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dilaksanakan secara rutin setiap malam Selasa Pahing. Penentuan waktu tersebut didasarkan pada hari ulang tahun SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Sekolah mengundang Kyai untuk memimpin doa dan diutamakan untuk meminta kelancaran terkait program-program sekolah. Pemimpin istighosah (Kyai) memberikan kesempatan bagi Bapak/Ibu Guru untuk meminta doa secara personal. Kegiatan istighosah juga mengundang wali murid secara bergantian. Langkah ini menjadi salah satu cara untuk menjalin hubungan yang baik dengan wali murid selaku publik eksternal sekolah.
3. Tahlil ketika kerabat keluarga meninggal dunia
Tahlil menjadi salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat NU untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Tahlil menjadi salah satu media manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan tahlilan merupakan aktivitas seseorang atau sekelompok orang dengan melantunkan kalimat tayyiban atau kalimat tahlil. Kegiatan ini umum dilaksanakan setiap ada kematian, yang biasanya dilaksanakan 7 hari atau malam berturut-turut setelah meninggalnya seorang muslim (Azmi & Sugiarto, 2023). SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang menerapkan pembiasaan ini ketika ada kerabat atau keluarga dari guru dan karyawan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang atau keluarga besar yayasan yang meninggal dengan membuat jadwal tahlil bagi bapak-bapak. Pembagian jadwal dibuat oleh WKS 3 dan biasanya dilakukan selama 7 hari berturut-turut.
4. Ziarah wali dan leluhur yayasan
Ziarah kubur menjadi salah satu tradisi yang dijalankan oleh masyarakat NU. Ziarah biasanya dilakukan dengan mengunjungi makam wali atau leluhur keluarga. Ziarah kubur menjadi salah satu tradisi amaliah NU yang masih dilestarikan hingga kini. Hal ini didasarkan pada penetapan dasar kaidah NU yang menyatakan bahwa mempertahankan tradisi lama yang masih relevan, dan responsif terhadap gagasan baru yang lebih baik dan lebih relevan (Mukhlisin, Fetri Fatorina, 2023). SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang melakukan ziarah ke makam wali dan leluhur NU untuk beberapa situasi insidental. Biasanya ziarah dilakukan oleh bapak-bapak atas instruksi dari Kepala Sekolah.

Amaliah NU yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang bagi guru dilakukan secara rutin, terstruktur, dan terpantau. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dapat memberikan pengalaman atau kebiasaan baik secara berulang kepada guru (Saidiman et al., 2023). Guru akan terbiasa dan akhirnya terbentuk karakter religius yang baik dalam mengamalkan amaliah NU. Apabila telah terbentuk kebiasaan yang baik, maka perilaku tersebut dapat dikuatkan melalui pembiasaan yang konsisten. Penerapan nilai religius dapat terwujud dengan menitikberatkan pada kegiatan yang diselenggarakan secara rutin dan terjadwal (Kusrini & Hanif, 2024). Pelaksanaan yang konsisten serta pemantauan yang dilakukan secara sistematis dapat memastikan bahwa penerapan amaliah NU dapat dilaksanakan secara optimal oleh guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Dampak terhadap Guru dan Sekolah

Penerapan amaliah NU di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang ditujukan untuk menguatkan aspek spiritual dan religius guru. Program tersebut dilaksanakan untuk memastikan bahwa guru telah memahami amaliah NU sebagai ajaran yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Kecerdasan spiritual yang tinggi akan mengantarkan manusia untuk tumbuh seutuhnya, yaitu menjadi manusia yang memiliki kepekaan dan kemampuan jiwa dalam memandang dan menyikapi setiap peristiwa dalam kehidupan. Hal ini dapat mendorong manusia untuk memaknai setiap peristiwa yang terjadi dan menyikapinya dengan penuh kebijaksanaan (Ehwanudin et al., 2021). Berbagai faktor emosional dapat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan religiusitas. Faktor emosional ini meliputi adanya rasa kasih sayang, empati, dan rasa saling menghargai satu sama lain (Hanif & Barokah, 2025). Tidak hanya faktor emosional, faktor kognitif juga dapat berpengaruh terhadap proses berpikir manusia yang diharapkan dapat mengembangkan pemahamannya

terhadap aspek religi dalam kehidupan (Susilowati, 2022).

Karakter religi dapat dijelaskan lebih lanjut menggunakan berbagai teori. Pembentukan karakter religi seseorang dapat dijelaskan melalui teori kognitif yang berfokus pada pikiran, persepsi individu, nilai-nilai, dan sikap individu dalam menghadapi kejadian yang dialami di dalam hidupnya (Syarifuddin, 2022). Hal ini selaras dengan dampak yang muncul setelah penerapan amaliah NU di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Guru cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk menghafalkan dan menerapkan amaliah NU yang tersaji di buku rapor guru. Awalnya guru melakukannya karena tuntutan pengisian rapor. Namun, berawal dari tuntutan tersebut, guru memahami berbagai bacaan yang menjadi amaliah NU dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan amaliah NU ini juga berdampak pada eksistensi dan kebermanfaatan warga sekolah sebagai jamaah NU. Tidak hanya memberikan dampak religius secara internal, penerapan amaliah NU di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang juga dapat menjadi bentuk promosi dan komunikasi dengan publik eksternal sekolah serta menjaga eksistensi sekolah di mata masyarakat. Adanya program penerapan amaliah NU berdampak pula pada sikap untuk terus merawat dan menjaga tradisi NU baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun di masyarakat.

Program pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Pendidik harus mampu memiliki keterampilan agar dapat mengembangkan dirinya sendiri yang akan berdampak pada profesionalitasnya dalam pembelajaran (Astuti & Hanif, 2024). Penerapan amaliah NU di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang telah mengembangkan aspek religi guru melalui berbagai program rutin maupun insidental yang dapat menjadi bagian dalam pembentukan jati diri pribadi maupun eksistensi sekolah sebagai lembaga di bawah naungan NU. Sikap religius yang terbentuk dari pembiasaan ini akan membentuk kepribadian, sikap, dan moral yang penting atau luhur (Naningsih & Hanif, 2024). Guru dengan aspek religi yang baik akan tercermin dari cara pengajaran dan komunikasi dengan peserta didik. Hal ini akan mendukung terciptanya profesionalitas guru dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, penguatan aspek religi yang dilakukan melalui penerapan amaliah NU juga dapat disampaikan guru kepada peserta didik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini memungkinkan guru dapat bertindak sebagai teladan bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai Aswaja yang menjadi dasar dari penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan NU.

Diskusi

Penerapan amaliah NU di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang menjadi salah satu bentuk manajemen sumber daya manusia pada aspek spiritualitas. Amaliah NU yang diterapkan tidak hanya sebagai bentuk praktik ibadah, tetapi merupakan salah satu strategi pembiasaan sumber daya manusia berbasis nilai religi dan budaya organisasi. Faktor emosional manusia dapat mempengaruhi kepribadian religius, seperti melalui pengalaman spiritual individu (Rambe & Lubis, 2023). Pengalaman inilah yang diimplementasikan melalui pembiasaan amaliah NU yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang terdapat di rapor guru (bacaan tahlil, yasin, bacaan istighosah, doa qunut, hafalan surat pendek yang meliputi surat At-Tin, Al-Insyiroh, Ad-Duha, Asy-Syams, Al-Qadr, dan Al-Alaq.), istighosah setiap malam selasa pahing, tahlil, dan ziarah kubur. Amaliah yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan sikap spiritual dan religius bagi guru. Aspek religi ini didukung dari adanya pengalaman spiritual dan komunitas keagamaan yang memberikan kekuatan individu untuk bertahan dan meneguhkan keyakinan individu terhadap kebiasaan yang dilakukan (Hanif et al., 2025). Aspek religi ini dapat menunjang profesionalitas guru dalam pembelajaran karena dalam kegiatan belajar guru dapat menjadi teladan dan memberikan pemahaman amaliah NU yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan amaliah NU bagi guru memberikan dampak yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang menjalankan amaliah NU secara konsisten dapat menunjukkan semangat dalam mengamalkan amaliah, termasuk tingkat kehadiran pada kegiatan istighosah. Guru juga termotivasi untuk dapat menjaga dan merawat tradisi NU serta mengimplemantasikannya dalam profesionalitas pembelajaran. Pemahaman mengenai sikap Aswaja memberikan keteguhan bagi guru untuk dapat melakukan tugas pengajaran dan tugas tambahan lain secara konsisten dan bertanggungjawab. Kompetensi yang dimiliki juga dapat mendukung individu untuk melakukan tugas dan mengambil keputusan secara relevan sesuai dengan perannya dalam lembaga (Rasyid & Nurqalbani, 2020). Hal ini dipengaruhi pula dengan eksistensi SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang sebagai salah satu lembaga pendidikan islam di bawah naungan NU yang memiliki eksistensi cukup besar di masyarakat.

Pembentukan karakter bagi guru melalui aspek religi merupakan bagian tak terpisahkan bagi lembaga pendidikan berbasis islam. Pembentukan aspek religi dapat terus berkembang apabila terus dilakukan pelaksanaan dan pemantauan secara konsisten dari berbagai pihak. Penerapan amaliah NU di SMK Ma'arif NU 2 Ajiabarang dapat terlaksana secara optimal berkat adanya pemantauan melalui buku rapor guru serta pemantauan kehadiran guru di setiap kegiatan istighosah dan kegiatan amaliah NU lainnya. Kesadaran guru terkait penerapan amaliah

NU juga mulai muncul karena adanya faktor emosional yang mempengaruhi kepribadian religius, seperti pengalaman spiritual yang dialami individu (Rambe & Lubis, 2023). Pengalaman ini berdampak pula pada keterampilan pengelolaan emosi melalui nilai religius, seperti mengendalikan rasa marah dan mengendalikan berbagai emosi yang muncul. Pengelolaan emosi sebagai dampak penerapan nilai religi ini akan mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran bersama peserta didik. Penerapan Amaliah NU secara konsisten yang dilakukan oleh guru dan pemantauan rutin oleh WKS 3 berdampak pada kesadaran guru untuk memahami amaliah NU yang akan membentuk kebiasaan sehari-hari serta mendukung profesionalitas kerja guru dalam menjalankan profesinya secara optimal.

Penelitian mengenai penerapan nilai-nilai islam telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Ehwanudin et al., 2021) dengan judul Implementasi Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan Istighosah di Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan mengarahkan pada konstruksi atau pengembangan karakter dengan mengamalkan prinsip-prinsip sikap beragama. Penelitian tersebut tidak menjelaskan secara detail mengenai teknis pelaksanaan istighosah yang dilakukan. Peneliti hanya memberikan penjelasan mengenai adanya kegiatan istighosah tanpa menjelaskan detail penerapannya. Sedangkan penelitian ini memberikan spesifik kegiatan istighosah yang dilakukan secara rutin sebulan sekali. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Azmi & Sugiarto, 2023) memberikan pemahaman terkait penerapan kegiatan yasin dan tahlil di sekolah. Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai peningkatan nilai religius dari kegiatan yasin dan tahlil yang dilakukan setiap jumat pagi. Penelitian memiliki kesamaan pada aspek amaliah NU yang dilaksanakan, tetapi memiliki aspek yang lebih lengkap, tidak hanya pada amaliah yasin dan tahlil. Beberapa penelitian sejenis yang berusaha memberikan pemahaman penerapan nilai religi di sekolah mayoritas ditunjukkan untuk pengembangan karakter peserta didik. Namun, tidak menunjukkan sudut pandang penerapan amaliah NU bagi guru. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Resyia et al., 2024) yang diterapkan bagi siswa MI, penelitian (Mukhlisin, Fetri Fatorina, 2023) yang dilakukan kepada mahasiswa, hingga penelitian (Sunardi et al., 2024) untuk pembentukan kecerdasan spiritual santri. Mayoritas penelitian menitikberatkan penerpaan nilai agama pada peserta didik/mahasiswa/santri tetapi tidak menjurus pada penerapannya bagi pendidik.

Pembiasaan amaliah NU di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan program WKS 3 yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Program ini akan terus dilaksanakan secara sistematis dan terpantau agar implementasi nilai-nilai NU bagi guru di lembaga pendidikan islam dapat terpantau secara optimal. Implikasi secara praktis yang dapat diterapkan dari penelitian ini adalah penerapan amaliah NU yang dilakukan secara terjadwal, terstruktur, dan terpantau secara tertulis melalui rapor guru maupun laporan pemantauan secara rutin dari WKS 3. Penerapan amaliah NU menjadi pembiasaan yang berkelanjutan dapat mendukung peningkatan dan pengembangan manajemen sumber daya manusia di sekolah. Penelitian ini juga dapat memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan islam maupun negeri untuk dapat menyusun program pengembangan nilai-nilai religi bagi guru sesuai dengan arah dan tujuan lembaga pendidikan. Guru tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik sesuai bidang studi, tetapi juga harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi religi atau nilai spiritualitas agar terjadi keseimbangan antara pemahaman akademik dan nilai-nilai agama bagi pendidik yang nantinya dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan telah banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun nonformal. Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan merupakan salah satu langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran holistik yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter islami (Khoiri, 2025). Prinsip utama yang mendasari integrasi nilai islam ini adalah bahwa ilmu pengetahuan dalam islam tidak bisa dipisahkan dengan aspek spiritual. Islam memberikan pandangan bahwa ilmu merupakan alat mendekati diri kepada Allah SWT, sehingga kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar lainnya harus mengandung unsur keimanan, moralitas, dan berorientasi pada ibadah. Pendidikan yang baik tidak hanya berorientasi untuk menghasilkan individu yang cerdas intelektual, tetapi juga harus berkepribadian yang mulia. Integrasi nilai religius atau spiritual tidak hanya dilakukan kepada peserta didik, tetapi juga harus diterapkan pula kepada pendidik. Hal ini penting dilakukan agar pendidik dapat menjadi sosok teladan bagi peserta didik dalam penerapan nilai agama dan dapat turut serta menyampaikan dan menerapkan nilai religi dalam pembelajaran

Kesimpulan

Penelitian mengenai penerapan nilai-nilai agama di lembaga pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menitikberatkan penerapan nilai islami kepada peserta didik atau mahasiswa. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan nilai islami bagi pendidik. Hal ini dilakukan karena pendidik merupakan ujung

tombak dari pelaksanaan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Guru sebagai sosok pendidik di sekolah tidak hanya dibekali dengan pemahaman akademik sesuai ilmu pengetahuan, tetapi juga bekal spiritualitas dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan deskripsi mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam bentuk amaliah NU yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan program amaliah NU baik kegiatan rutin maupun insidental dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mempelajari lebih dalam mengenai amaliah NU. Penemuan dalam penelitian menunjukkan bahwa pemahaman amaliah NU kepada guru di bawah naungan lembaga NU sangat diperlukan dan penting dilakukan dalam pembentukan karakter religi guru yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran secara profesional.

Penggunaan konsep serta metode penelitian yang dilakukan mengacu pada teori dalam penelitian kualitatif serta konsep pemahaman mengenai topik penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Konsep yang digunakan dalam penelitian mengacu pada integrasi nilai-nilai Islam dan aspek religi yang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan di bawah naungan NU. Konsep yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada penerapan amaliah NU dalam pengembangan sumber daya manusia. Konsep teori yang digunakan relevan dengan hasil penelitian dan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai topik penelitian. Metode kualitatif studi kasus yang dilakukan juga sesuai dengan topik penelitian karena fokus pada kasus atau peristiwa nyata yang terjadi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Konsep dan metode yang digunakan relevan dan dapat menjadi landasan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan spiritual sangat strategis digunakan dalam pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian mengenai penerapan nilai spiritual atau religi bagi guru di lembaga pendidikan Islam sangat penting dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan secara profesional. Studi lanjut mengenai penelitian sejenis perlu dilakukan dengan dasar penerapan nilai Islam yang lebih beragam dan relevan. Keterbatasan penelitian mengenai dasar teoretis amalan Islam dapat diteliti lebih lanjut dengan menggunakan berbagai sumber yang relevan dan kredibel. Penelitian pengembangan sumber daya manusia melalui integrasi nilai Islam yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pribadi dan profesionalitas pendidik di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Model ini layak diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya yang mengedepankan karakter, nilai, dan integritas guru.

Referensi

- Afifah, B. N., & Asyadulloh, F. (2021). Pesantren Masa Depan: Paradigma Pendidikan Islam Paduan Tradisional-Modern Terintegrasi. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 14-36.
- Askuri, A. (2022). Program Kepala Madrasah Berbasis Budaya Religius untuk Membentuk Kepribadian Religius. *Madaniyah*, 12(2), 191-206. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i2.450>
- Astuti, D., & Hanif, M. (2024). Analisis Dampak Pelatihan dan Pengembangan Guru terhadap Kepuasan Kerja di SMP Islam Andalusia 1 Kebasen. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1163-1170. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3848>
- Azmi, S., & Sugiarto, W. (2023). Penerapan Kegiatan Yasin Dan Tahlil Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Religius Di Sekolah SMPS Al-Amin Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(3), 267-273. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.79>
- Ehwanudin, Arifin, M. Z., Mispani, Asnawi, H. S., & Zaini, M. (2021). Implementation of Character Development Through Istigjosa Habitating in the Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAMNU) Metro Lampung. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 57-66.
- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *Jurnal Qlamuna Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 801-818. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>
- Fionita, W., Lauchia, R., Windari, S., & Wijaya, H. A. (2024). Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5732-5739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4535>
- Hanif, M., & Barokah, N. I. (2025). Peran Faktor Emosional dan Kognitif dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius. *Jurnal Studia Insania*, 13(1), 1-22. <https://doi.org/10.18592/jsi.v13i1.15532>
- Hanif, M., Ukari, K., & Permana, B. (2024). The Role of Human Resource Education: An Essential Driver in Advancing Economic Progress Through Entrepreneurship Exploration. *Journal of Economics and Business*, 4(3), 802-814.
- Kusrini, E., & Hanif, M. (2024). Melibatkan Kegiatan Pembiasaan dalam Program Paket C (Kesetaraan SMA) di Lembaga PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/wdd9ve37>
- Mukhlisin, Fetri Fatorina, C. S. (2023). Penguatan Karakter Aswaja An-Nahdliyyah Pada Mahasiswa UNU Purwokerto. *El-Sanadi*, 1(1), 42-52.
- Naningsih, S., & Hanif, M. (2024). Komunikasi Pesan Religius untuk Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Gumiwang. *Jurnal Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1086-1094. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3035>
- Nuraeni, Y. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Soft Skills Tenaga Kerja Di Balai Latihan Kerja (BLK). *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(2), 168-183. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i2.203>
- Resyia, E., Arifah, R. A. S., Imawan, M. D., & Fitria, N. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Aswaja sebagai Dasar dan Prinsip Aswaja melalui Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kunciung Banyuwangi Ngoro Jombang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 332-340.
- Rohimah, Nurhaidah, S. N., & Soraya, S. (2024). Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 31-52. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12802>
- Rusmanto, R., & Hanif, M. (2024). Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 9100-9110. <https://doi.org/10.54371/jip.v7i8.5261>
- Sadi, & Latifah, A. (2019). *Buku Mapel Ke-NU-an Ahlussunah Wal Jamaah MA/SMA/SMK*. CV Asna Pustaka.
- Saidiman, S., Walidin, W., & Masbur, M. (2023). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 646-660. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.345>
- Sunardi, S., Fathoni, M. T., & Munfarida, I. (2024). Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21-32. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.9>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1), 115-132. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->
- Syarifuddin, S. (2022). Teori Humanistik dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 106-122. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.837>